

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kepribadian
Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali**

Susinta Hasan

hasansusinta@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Fitri Rahayu

Frahayu929@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Retoliah

Dahlanretoliah@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Abstrak

Artikel ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari data sekunder dan primer, yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan peran guru terhadap perkembangan kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali telah terlaksana dengan baik. Peran guru diantaranya: (1) sebagai pendidik, memberikan nasehat dan sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan, membiasakan dan memberi contoh teladan pada peserta didik. (2) sebagai pembimbing dan pelatih, memberikan motivasi pada peserta didik, membantu peserta didik yang bermasalah dalam belajar. (3) sebagai pengajar dan pengelola kelas, menggunakan waktu secara efektif dan efisien, memberikan reward kepada peserta didik, menstimulasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian juga terdapat upaya SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali melalui keteladanan dan pembiasaan seperti guru menjadi teladan peserta didik dan membiasakan kedisiplinan, kejujuran, toleransi, peduli lingkungan dan tanggung jawab dan berbagai kegiatan untuk membina kepribadian peserta didik seperti, kegiatan pecinta mushallah (SPM), memperingati isra'mi'raj dan maulid Nabi Muhammad saw, serta mengadakan do'a dan yasinan bersama peserta didik kelas XII. Kepribadian yang terbentuk pada peserta didik SMA Negeri 1 Bungku adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Peran guru Pendidikan Agama Islam, Perkembangan kepribadian peserta didik

Pendahuluan

Guru merupakan pengelola pendidikan yang berperan penting di sekolah. Tohirin mengungkapkan bahwa “peran guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru”.¹ Dalam hal ini, guru memegang peranan yang sangat strategis pada pendidikan. Guru sebagai pendidik yang profesional memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan karena tanggung jawabnya sangat besar. Oleh karena itu, guru harus bisa melakukan perannya secara maksimal. Didi Supriadie, dalam bukunya menyatakan bahwa guru berperan sebagai berikut:

1. Mendidik para peserta didik
2. Memberikan bimbingan dan mengarahkan peserta didik
3. Memotivasi para peserta didik, dan
4. Memberikan dorongan pada peserta didik.²

Sebagai pendidik, guru merupakan sosok tokoh panutan bagi peserta didiknya. Setiap sikap yang dimiliki oleh guru akan sangat mempengaruhi perkembangan diri peserta didiknya karena terdapat perlakuan yang sudah dijadikan sebagai patokan dalam mendidik peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didiknya sesuai dengan ajaran Islam. Keteladanan merupakan akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah saw. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Ahzab/33: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.³

Dari ayat ini dijelaskan, bahwa Rasulullah saw adalah sebagai suri tauladan yang baik, Rasulullah juga merupakan seorang guru bagi keluarga dan juga para sahabatnya. Oleh karena itu, guru khususnya pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki akhlak atau kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah saw. Karena segala sesuatu yang ada pada diri seorang guru, secara tidak langsung akan ditiru oleh peserta didik, yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didiknya.

¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 165.

²Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 84-86.

³Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang: Departemen Agama RI, 2019), 420.

Pada dasarnya, perkembangan kepribadian dapat diartikan perubahan perilaku individu yang tampak dalam penyesuaian terhadap lingkungan. Penyesuaian kepribadian meliputi: karakter, sikap, emosional, responibilitas, dan sosiabilitas. Perkembangan kepribadian merupakan sifat atau watak yang diperlihatkan oleh seseorang, sehingga membedakan antara dirinya dengan orang lain. Perkembangan kepribadian ini, memiliki kecenderungan dalam memberikan respon kepada berbagai model dalam cara yang sama. Namun dalam kenyataannya, sering ditemukan bahwa perubahan pribadi itu mungkin terjadi pada setiap manusia. Perubahan itu terjadi pada umumnya lebih dipengaruhi oleh lingkungan daripada fisik. Di samping itu, perubahan sering dialami oleh remaja daripada orang dewasa. Karena masa remaja merupakan tahap pencarian jati diri, mudah merasakan frustrasi, memiliki konflik dan ancaman.

Nana Syaodih dalam Mahmud mengemukakan bahwa Masa remaja ditandai adanya kecenderungan *identity confusion* persiapan ke arah kedewasaan. Didukung pula oleh kemampuan dan kecakapan yang dimilikinya. Ia berusaha untuk membentuk dan memperlihatkan identitas diri, ciri-ciri yang khas dari dirinya. Dorongan membentuk dan memperlihatkan identitas diri ini, pada para remaja sering sekali ekstrem dan berlebihan, sehingga tidak jarang dipandang oleh lingkungannya sebagai penyimpangan atau kenakalan.⁴

Pencarian identitas diri (jati diri) yang dilakukan remaja bisa saja berdampak positif atau negatif tergantung pada lingkungannya. Jika peserta didik berada pada lingkungan yang kurang baik maka akan mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif, sehingga timbul perilaku-perilaku menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Dewasa ini, banyak peserta didik yang melakukan tindakan-tindakan yang awalnya masih wajar akan tetapi lama kelamaan menjurus ke tingkat-tindak kriminal. Hal ini tentu menjadi sebuah keprihatinan bagi semua pihak, karena generasi muda adalah aset penting bagi orang tua, guru, dan juga negara. Sebaliknya jika peserta didik berada pada lingkungan yang baik maka tidak akan mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif.

Lingkungan sekolah, menjadi wadah untuk menempa peserta didik berkembang menjadi pribadi yang baik. Dalam pendidikan sekolah, seorang pelajar akan mendapatkan pengajaran, pendidikan, dan bimbingan serta arahan oleh guru agar perkembangan kepribadiannya berjalan dengan baik. Adanya perkembangan kepribadian dari seorang anak perlu perhatian khusus baik itu dari orang tua dan guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Peneliti menemukan bahwa masih adanya berbagai permasalahan tentang perkembangan kepribadian peserta didik. Dimana peserta didik tidak jarang memiliki kasus yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut, seperti: masih banyaknya peserta didik yang

⁴Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 355.

sering terlambat, kurangnya kesadaran untuk melaksanakan shalat berjama'ah, dan masalah terbesar adalah peserta didik sering bolos sekolah karena ingin bermain game.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali.

Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu *ustadz* yang berarti orang yang melakukan aktifitas, memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan pengalaman. Secara terminologi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman agama Islam terhadap peserta didik.⁵ Guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai pengajar tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu pengetahuan pada peserta didik, akan tetapi guru juga merupakan seorang pendidik yang harus dapat memberikan contoh teladan yang baik pada peserta didik, karena guru merupakan panutan bagi peserta didiknya. Tidak hanya itu, peran guru pendidikan agama Islam juga sebagai seorang pembimbing, pelatih dan pengelola kelas. Dimana guru sebagai pembimbing harus dapat memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya, guru sebagai pelatih harus dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki peserta didiknya, dan guru sebagai pengelola kelas harus dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didiknya.

Peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.⁶ E. Mulyasa mengemukakan bahwa guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul, karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Demikian halnya dengan peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya berkembang secara optimal.⁷

⁵Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 100.

⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 165.

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 35.

Peran guru pendidikan agama Islam, tidak jauh berbeda dengan peran guru pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban terhadap perkembangan peserta didik. Guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang lebih di berbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Karena guru pendidikan agama Islam dianggap memiliki pengetahuan lebih, sehingga peranannya haruslah mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang diemban dan diajarkannya.

Novan mengemukakan bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar yaitu, mentransferkan ilmu pengetahuan dan membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didiknya.
- b. Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yaitu, mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.
- c. Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing yaitu, memberikan bimbingan meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku, kognitif, minat dan bakat peserta didik.
- d. Guru pendidikan agama Islam sebagai pelatih yaitu, melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.
- e. Guru pendidikan agama Islam sebagai pengelola pembelajaran yaitu, membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok serta memelihara kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam ataupun di luar kelas.⁸

Syaiful dalam Hasan juga mengemukakan peran guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Guru sebagai korektor bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak didik memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
- b. Guru sebagai inspirator, yaitu memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak didiknya.
- c. Guru sebagai informator yang memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
- d. Guru sebagai organisator, yang memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar.
- e. Guru sebagai motivator yang mendorong anak didiknya semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
- f. Guru sebagai inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan
- g. Guru sebagai fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak didiknya.

⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 102-13.

- h. Guru sebagai pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak didiknya ke arah kehidupan yang mermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.
- i. Guru sebagai demonstrator, yaitu memberikan contoh dan mempraktikkan berbagai alat pembelajaran agar anak didik cepat memahami bahan ajar yang disampaikan.
- j. Guru sebagai mediator, yaitu sebagai alat ukur bagi anak didik dalam menilai hasil pembelajaran anak didik, atau perantara antara ilmu pengetahuan dan anak didiknya.
- k. Guru sebagai mediator, dalam berbagai kegiatan anak didik, misalnya dalam diskusi dan sejenisnya.
- l. Guru sebagai supervisor, yaitu membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Guru berperan sebagai pengawas dan pengendali serta membina proses pembelajaran maupun hasil belajar anak didiknya, sehingga akan dapat memperbaharui dan mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting di sekolah, terutama dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat mengaplikasikan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik yang menanamkan nilai-nilai agama sekaligus pengajar yang mentransferkan ilmu pengetahuannya, memberikan bimbingan dan pembinaan pada peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Perkembangan Kepribadian Peserta Didik

Perkembangan kepribadian dapat dipahami secara berbeda oleh berbagai ahli. Perbedaan ini disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda dan keahlian yang berbeda. Cooley dalam Damsar menyatakan bahwa “diri sebagai sisi khas dan kemanusiaan (*humanness*) yang dibangun secara sosial; maksudnya, perasaan mengenai diri kita yang berkembang melalui interaksi dengan orang lain”.¹⁰ Ketika manusia lahir, dia belum memiliki diri. Diri manusia akan berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan lingkungannya. Moral merupakan diri seseorang yang dibangun secara sosial. Moral adalah sikap atau tingkah laku seseorang yang didapat melalui interaksi dengan orang lain. Moral dapat berkembang melalui pengalamannya dengan orang lain, salah satunya adalah dengan guru di sekolah yang mengajarkan tentang perilaku yang baik dan yang buruk agar peserta didik dapat membedakannya.

Selain itu, perkembangan kognitif, minat dan bakat individu juga dibangun melalui interaksi dengan orang lain. Bakat merupakan potensi bawaan yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu

⁹Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebeni, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 119.

¹⁰Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 81.

kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Bakat yang dimiliki seseorang dapat berkembang, apabila memiliki minat yang kuat untuk mengembangkannya. Di sekolah, tempat bertemunya karakter yang berbeda-beda dan sebagian peserta didiknya kebingungan dalam mencari minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, perlunya arahan dari seorang guru agar peserta didik dapat menemukan minat dan bakatnya.

Perkembangan kognitif, merupakan kemampuan berpikir manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana manusia hidup. Kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dalam membimbing tingkah laku anak. Adanya kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kepribadian Peserta Didik

Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan lebih di berbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Karena guru pendidikan agama Islam dianggap orang yang mempunyai pengetahuan lebih dibanding orang lain. Sehingga peranannya haruslah mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Adapun peran guru pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kepribadian peserta didik yaitu, sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pendidik
3. Guru sebagai pembimbing
4. Guru sebagai pelatih
5. Guru sebagai pengelola kelas¹¹

Dari lima peran guru di atas, berikut Penulis menjelaskan satu persatu mengenai peran guru tersebut antara lain:

a. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar, memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya, mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK), memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada peserta didik.¹² Sebagai pengajar, guru juga harus membantu perkembangan peserta didiknya untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu, guru hendaknya memotivasi peserta didik agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Pengajaran yang dilakukan seorang guru diharapkan terjadinya perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial pada peserta didik. Untuk mencapai semua itu, maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan

¹¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 37.

¹²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Cet. II; Bandung: Quantum Teacing, 2007), 68.

menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik belajar.

b. Guru sebagai pendidik

Mendidik peserta didik merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan, karena Proses mendidik peserta didik jauh lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya sehingga para peserta didik dapat memiliki kepribadian yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat dan tingkah laku peserta didiknya juga berubah menjadi lebih baik.¹³

c. Guru sebagai pembimbing

Dalam pemberian bimbingan, guru harus berusaha untuk membimbing peserta didiknya agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Peran guru sebagai pembimbing terletak pada intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya, karena pembimbing yang terdekat dengan peserta didik adalah guru.¹⁴ Seorang guru juga dituntut untuk memberikan bantuan kepada peserta didiknya agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Peserta didik membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi dan kesulitan pendidikan seperti belajar, dan kesulitan dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik evaluasi, psikologi kepribadian dan psikologi belajar.

d. Guru sebagai pelatih

Dalam pendidikan dan pengajaran, guru juga harus bertindak sebagai pelatih karena peserta didik memerlukan bantuan untuk melatih keterampilannya baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten.

e. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu memelihara dan mengelola kelas sebagai lingkungan belajar agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Guru sebagai pengelola kelas, hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien dengan hasil optimal. Agar peserta didik betah tinggal di kelas untuk senantiasa belajar di dalamnya, maka peran guru pendidikan agama Islam yaitu:

¹³Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. I; Riau: PT. Indragiri, 2019), 10.

¹⁴Ibid., 13.

- 1) Merancang tujuan pembelajaran
- 2) Mengorganisasi beberapa sumber belajar
- 3) Memotivasi peserta didik
- 4) Mendorong peserta didik
- 5) Menstimulus peserta didik.¹⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perlunya peran guru pendidikan agama Islam untuk mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Karena lingkungan yang baik ialah yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kepribadian Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali

Guru pendidikan agama Islam merupakan guru agama yang di samping melaksanakan tugas pengajaran dengan memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Guru agama membantu peserta didik agar kepribadiannya dapat berkembang dengan baik. Dari hasil penelitian yang diperoleh, peran guru pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali mencakup tiga aspek, antara lain sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik terhadap perkembangan kepribadian peserta didik

Sebagai pendidik, guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan moral peserta didik. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, yaitu membentuk kepribadian yang Islami pada diri peserta didiknya dengan menanamkan pendidikan aqidah dan akhlak dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan dengan wakasek kesiswaan, bahwa perkembangan moral peserta didik di SMA Negeri 1 Bungku, yaitu sebagai berikut: Untuk perkembangan moral secara umum, alhamdulillah peserta didiknya baik-baik khususnya dalam hal pendidikan agama. Namun, tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa orang peserta didiknya yang melanggar aturan sekolah dan seperti mereka bolos sekolah. Ketika masuk waktu shalat dzuhur mereka izin keluar untuk melaksanakan shalat di masjid terdekat dan ternyata tidak kembali lagi ke sekolah. Untuk itu, kami sebagai guru menerapkan budaya sekolah seperti membiasakan peserta didik untuk disiplin, jujur, shalat lima waktu peduli dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Bagi peserta didik yang melanggar maka akan diberikan sanksi¹⁶

¹⁵Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 74.

¹⁶Usman, Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 22 Februari 2021.

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral peserta didik di SMA Negeri 1 Bungku dapat berjalan dengan baik walaupun ada beberapa yang melanggar aturan, yaitu bolos sekolah. Melihat pernyataan di atas, Penulis kemudian melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam mengenai perannya terhadap perkembangan kepribadian dari aspek moral peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Sebagai guru pendidikan agama Islam, tentunya memiliki peran terhadap perkembangan moral peserta didik. Apalagi guru pendidikan agama Islam ini salah satu yang mempelajari tentang akhlak. Oleh karena itu, saya selaku guru agama di sekolah ini tidak hanya mengajarkan ilmu, namun juga mendidik mereka agar mereka memiliki akhlak yang baik dengan memberikan nasehat dan sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan sekolah, berusaha menjadi teladan yang terbaik bagi mereka, membiasakan mereka untuk berkata jujur, disiplin, shalat tepat waktu, dan terpenting juga melatih mereka agar memiliki kepekaan social terhadap teman-temannya, misalkan ketika ada temannya yang sakit maka mereka mengumpulkan dana untuk temannya yang sakit, atau yang terpimpa musibah.¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam lainnya yaitu, sebagai berikut: Untuk moral peserta didik, yang saya lakukan adalah mendidik mereka dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik, seperti mereka harus berdo'a dulu sebelum pembelajaran dimulai dan membiasakan mereka melaksanakan shalat dhuha bersama-sama. Namun, kondisi sekarang ini saya hanya mengingatkan dan mengarahkan mereka agar tetap melaksanakan shalat dhuha di rumah masing-masing.¹⁸

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam mengajarkan dan mendidik moral peserta didik dengan memberikan nasehat dan sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan sekolah, membiasakan mereka melaksanakan shalat dhuha dan membiasakan berdo'a sebelum pembelajaran berlangsung. Adapun pemberian sanksi yang diberikan, yaitu: setiap tahunnya peserta didik diberikan poin sebanyak 100. Bagi peserta didik yang melanggar aturan, maka poin tersebut akan dikurangi sebanyak 5 poin dan akan terus berjalan selama satu tahun. Jika poin tersebut habis, maka peserta didik akan dikeluarkan dari sekolah.

Ungkapan di atas, juga diperkuat oleh hasil wawancara yang Penulis lakukan dengan peserta didik SMA Negeri 1 Bungku yaitu, sebagai berikut: Menurut saya, peran guru agama di sekolah ini sangat baik. Bapak/ibu guru senantiasa mengarahkan kami agar selalu melakukan hal-hal yang positif, terutama dalam hal agama. Bapak/ibu guru mengajarkan kepada kami agar selalu berharap kepada Allah swt, seperti berdo'a sebelum melakukan

¹⁷Harniwati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 23 Februari 2021.

¹⁸Usman, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 22 Februari 2021.

aktifitas belajar, selalu mengingatkan shalat tepat waktu, membantu teman yang tertimpa musibah, berkata jujur dan nasehat-nasehat lainnya.¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Nadia peserta didik SMA Negeri 1 Bungku kelas XII IPA, sebagai berikut: Alhamdulillah bapak/ ibu guru disini sangat memperhatikan kami dalam hal agama. Sebelum pembelajaran dimulai, bapak/ ibu guru selalu mengingatkan kami agar tidak lupa berdo'a dan melaksanakan shalat dhuha.²⁰

Pernyataan di atas, menandakan guru pendidikan agama Islam telah melakukan perannya sebagai seorang pendidik dengan memberikan pembiasaan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan begitu, peserta didik menjadi terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik dan bahkan mereka dapat mengaplikasikannya di luar sekolah. Guru tidak hanya mengawasi peserta didik di sekolah tetapi juga berlanjut di rumah dengan cara menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik.

2. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dan pelatih terhadap perkembangan kepribadian peserta didik

Guru pendidikan agama Islam berperan terhadap perkembangan minat dan bakat peserta didiknya. Karena minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa ada bantuan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan dengan dengan wakasek kesiswaan, bahwa perkembangan minat bakat peserta didik di SMA Negeri 1 Bungku, yaitu sebagai berikut: Setiap peserta didik memiliki minat bakat yang berbeda-beda, ada yang bidang olahraga, pendidikan dan kesenian. Sejauh ini, perkembangan minat bakat peserta didik alhamdulillah berjalan dengan baik. Hanya saja masih ada sebagian peserta didik yang sudah mengetahui minat bakatnya namun tidak ditunjukkan pada yang lain.²¹

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan minat bakat peserta didik berjalan dengan baik. Namun, sebagian peserta didiknya tidak percaya diri dalam menunjukkan minat bakatnya. Dalam hal ini, peran guru sangat dibutuhkan. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut: Peran guru dalam membimbing peserta didik untuk menumbuh kembangkan minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik dengan cara guru harus mengenal terlebih dahulu tentang bakat dan minatnya. Kemudian seorang guru baru dapat membimbing dan mengarahkan bakat minatnya, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada mereka agar selalu semangat dalam belajar. Apalagi

¹⁹Siti Aisyah, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 25 Februari 2021.

²⁰Nadia, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 25 Februari 2021.

²¹Usman, Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 22 Februari 2021.

kondisi pandemi seperti ini yang paling dibutuhkan peserta didik adalah motivasi dengan memberikan penguatan-penguatan agar mereka selalu semangat dalam belajar.²²

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Usman, guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Bungku, sebagai berikut: Untuk peran guru disini, yaitu pertama-tama saya melihat terlebih dahulu tentang minat dan kemampuan peserta didik itu kemana, kemudian saya baru dapat mengarahkan minatnya dan melatih kemampuannya. Sehingga minat dan bakat peserta didik dapat berkembang dengan baik. Selain itu, saya juga selalu memberikan motivasi disetiap akhir pembelajaran agar mereka semangat dalam mengembangkan minat bakatnya.²³

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan minat bakat peserta didik, guru harus memahami terlebih dahulu minat bakat yang dimiliki peserta didik kemudian diarahkan minat bakatnya agar dibimbing, dilatih, dan diberikan motivasi agar peserta didik semangat dan dapat percaya diri.

Ungkapan di atas, juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 1 Bungku yaitu, sebagai berikut: “alhamdulillah bapak/ibu guru sangat ramah. Setiap akhir pembelajaran bapak/ibu guru mengirimkan pesan yang berisi nasehat dan motivasi agar kami selalu semangat belajar”.²⁴

Senada dengan ungkapan Nina peserta didik SMA Negeri 1 Bungku kelas XII IPA, sebagai berikut: Alhamdulillah bapak/ibu guru di sekolah ini sangat baik. Mereka selalu membantu untuk mengembangkan minat dan bakat kami, bahkan bapak/ibu guru sangat mendukung apa yang kami minati. Bapak/ibu guru juga selalu memotivasi kami dan mengingatkan kami untuk giat belajar agar kami dapat berhasil nantinya.²⁵

Pernyataan di atas, perlunya pembinaan dan pelatihan secara mendalam terhadap minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Guru bukan hanya mengajarkan ilmu atau pelajaran pada peserta didik, akan tetapi bagaimana mereka mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan mereka berhasil baik dalam prestasi sekolah maupun prestasi dalam hidup.

3. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dan pengelola kelas terhadap perkembangan kepribadian peserta didik

²²Harniwati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 23 Februari 2021.

²³Usman, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 22 Februari 2021.

²⁴Helmi Yuliana, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 25 Februari 2021.

²⁵Verawati, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 25 Februari 2021.

Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam pengembangan kognitif peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan dengan wakasek kesiswaan bahwa perkembangan kognitif peserta didik, yaitu sebagai berikut: Untuk perkembangan kognitif peserta didik, alhamdulillah. Secara akademik semua peserta didik memiliki nilai yang bagus dan tuntas. Tidak ada masalah, nilai kognitifnya bagus bisa mengerjakan isi soal sesuai dengan pada target ketuntasan dengan target kurikulum.²⁶

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif peserta didik berjalan dengan baik. Peserta didiknya memiliki prestasi dengan nilai yang memuaskan. Baik itu nilai ulangan tulis, nilai praktek, dan nilai sikap keseharian peserta didik. Melihat perkembangan kognitif peserta didik di atas, Penulis kemudian melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut: Ketika mengajar, saya memilih bahan materi yang penting saja kemudian di bagikan kepada peserta didik melalui aplikasi *quipper school*. Saya mengirimkan materi dengan berbagai macam bentuk, seperti vidio, *E-book* disesuaikan dengan materi sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar. Jika ada materi yang kurang dipahami saya mengarahkan peserta didik untuk bertanya melalui pesan pribadi.²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Usman, guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Bungku, sebagai berikut: Pembelajaran online merupakan sebuah tantangan bagi guru, terutama pada perkembangan kognitif peserta didik. Sebagai pengajar, saya harus dapat memberikan materi yang menarik agar peserta didik tidak bosan. selain itu, saya juga memberikan tugas latihan-latihan soal yang menarik tujuannya adalah untuk melatih kemampuan mengingat dan berpikir peserta didik.²⁸

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru hanya mengirimkan materi yang penting kepada peserta didik dalam bentuk vidio dan *E-book*. Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas latihan soal.

Peran guru di atas, juga diperkuat dengan pernyataan para peserta didik SMA Negeri 1 Bungku melalui wawancara yang Penulis lakukan sebagai berikut: Menurut saya, alhamdulillah proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan cara guru mengajar juga baik. Jika ada materi

²⁶Usman, Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 22 Februari 2021.

²⁷Harniwati, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 23 Februari 2021.

²⁸Usman, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 22 Februari 2021.

yang saya kurang pahami, saya mengirimkan pesan langsung kepada bapak/ibu guru untuk bertanya dan bapak/ibu guru sangat merespon apa yang saya tanyakan.²⁹

Hal senada diungkapkan oleh Nina peserta didik SMA Negeri 1 Bungku, kelas XII IPA sebagai berikut: Alhamdulillah bapak/ibu guru di sekolah ini baik dan ramah. Sehingga ketika belajar, kami tidak merasa canggung atau tegang pada saat bapak/ibu guru mengajar. Apalagi, selama pembelajaran online ini bapak/ibu guru selalu dengan tulus membantu dan mengarahkan kami ketika kami mengalami kesulitan belajar.³⁰

Pernyataan di atas, menandakan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bungku menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Meskipun pembelajarannya secara online, para guru tetap memperhatikan perkembangan kognitif peserta didiknya.

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dalam penelitian ini, maka ada 5 peran guru yang menunjang keberhasilan suatu pendidikan kaitannya dengan perkembangan kepribadian peserta didik diantaranya: peran guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih dan sebagai pengelola kelas. Seorang guru tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, namun juga guru harus menjadikan peserta didiknya agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan berprestasi di dalam maupun di luar sekolah melalui kemampuan yang dimilikinya.

Upaya Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kepribadian Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan dengan salah satu guru pendidikan agama Islam mengenai upaya yang mereka lakukan terhadap perkembangan kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Bungku adalah sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik yang memiliki masalah dengan memberikan masukan atau nasehat yang sifatnya membina akhlak ataupun kepribadian peserta didik.
2. Menerapkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya spiritual. Seperti kegiatan siswa pencinta mushallah (SPM). Kegiatan tersebut bertujuan memperdalam lagi nilai-nilai keagamaan peserta didik.
3. Mengadakan kegiatan Isra' dan mi'raj dan memperingati maulid Nabi Muhammad saw tiap tahunnya.

²⁹Warda Salsabila, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 27 Februari 2021.

³⁰Nina Karlina, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 27 Februari 2021.

4. Yasinan bersama para peserta didik kelas XII agar ujiannya diberikan kelancaran.³¹

Pernyataan di atas, menegaskan pentingnya sekolah merencanakan dan melaksanakan program-program kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran pendidikan agama, dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan akhlak mulia peserta didik, meningkatkan pemahaman penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, serta dapat menumbuhkembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

Upaya yang dilakukan oleh guru di atas, diperkuat dengan pernyataan para peserta didik SMA Negeri 1 Bungku melalui wawancara yang Penulis lakukan sebagai berikut: Tiap tahun, di sekolah selalu mengadakan kegiatan peringatan isra' mi'raj dan maulid Nabi Muhammad saw. Kami selalu mengadakan kegiatan lomba membuat pohon telur yang dihiasi bunga tiap antar kelas. Namun, dimasa pandemi ini kegiatan lomba tidak dilaksanakan dulu. Peringatan isra' mi'raj dan maulid Nabi Muhammad saw hanya dilakukan oleh para guru saja dengan seadanya.³²

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun kondisi pandemi Covid-19 kegiatan maulid Nabi Muhammad dan isra mi'raj tetap dilaksanakan. Namun, kegiatan tersebut dilakukan hanya para guru SMA Negeri 1 Bungku tanpa adanya peserta didik. Hal ini karena melihat kondisi pandemi sehingga dilarang untuk berkerumunan.

Pernyataan lain diungkapkan oleh Nina peserta didik SMA Negeri 1 Bungku, kelas XII IPA sebagai berikut: Kalau kami yang sudah kelas XII tiap tahun itu pasti mengadakan yasinan dan do'a bersama di mushollah dengan ibu kepala sekolah dan para guru. Namun, sekarang tidak diadakan karena kondisi Covid-19 ini. bapak/ibu guru hanya memberi arahan lewat pesan *whatsapp* mengingatkan kami agar selalu belajar dan banyak berdo'a.³³

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yasinan bersama tidak dilaksanakan tahun ini, karena kondisi pandemi Covid-19. Namun, para guru tetap mengingatkan peserta didik agar selalu belajar dan banyak berdo'a di rumah masing-masing.

Ungkapan di atas diperkuat lagi oleh Wahyuli peserta didik SMA Negeri 1 Bungku, kelas XII IPA sebagai berikut: Kalau kegiatan keagamaan di sekolah SMA Negeri 1 Bungku ini, kegiatannya yaitu siswa pecinta mushallah (SPM) dan kebetulan saya salah satu anggotanya. Kegiatannya ini

³¹Usman, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara tanggal 22 Februari 2021.

³²Eka Cahyani, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 27 Februari 2021.

³³Fitra Mutmainnah, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 27 Februari Maret 2021.

kami adakan 1 minggu sekali setiap Jum'at sore. Namun masa pandemi ini tidak diadakan karena dilarang berkerumunan.³⁴

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa pecinta mushallah (SPM), tidak berjalan karena kondisi pandemi Covid-19 sehingga peserta didik dilarang untuk berkumpul atau berkerumunan dan dengan adanya kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar Islam seperti isra' mi'raj dan maulid Nabi Muhammad saw, kegiatan siswa pecinta mushallah (SPM), dan kegiatan yasinan bersama diharapkan peserta didik dapat meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad saw, mendalami minat dan bakat dalam bidang keagamaan, serta mengetahui bahwa tempat mengharap dan meminta hanya kepada Allah swt.

Penutup

1. Peran guru pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali
 - a. Sebagai pendidik, guru pendidikan agama Islam tetap menjalankan perannya meskipun dalam kondisi masa pandemi Covid-19 dengan selalu mengingatkan dan mengarahkan peserta didik melalui pesan *Whatsapp* agar berdo'a dan melaksanakan shalat dhuha sebelum pembelajaran dimulai.
 - b. Sebagai pembimbing dan pelatih, guru pendidikan agama Islam mengarahkan minat bakat peserta didik dan mengirimkan pesan berupa kata motivasi disetiap akhir pembelajaran agar selalu semangat dan percaya diri dalam mengembangkan minat bakatnya.
 - c. Sebagai pengajar dan pengelola kelas, guru pendidikan agama Islam tetap menjalankan perannya meskipun proses pembelajarannya secara online. Guru mengirimkan materi melalui aplikasi *quipper school* dengan berbagai macam bentuk, seperti vidio dan *E-book*, tujuannya ialah agar peserta didik tidak mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam juga memberikan tugas berupa latihan-latihan soal, dengan tujuan untuk melatih kemampuan dan berpikir peserta didik.
2. Upaya guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, yaitu mengadakan program kegiatan siswa pecinta mushallah (SPM) kegiatan memperingati isra' mi'raj dan maulid Nabi Muhammad saw tiap tahun, dan yasinan dan doa' bersama peserta didik kelas XII. Namun dengan kondisi masa pandemi Covid-19 sekarang ini, kegiatan tersebut tidak semuanya dapat terlaksana. Adapun kegiatan yang dapat terlaksana selama masa pandemi ini yaitu, kegiatan isra' mi'raj dan maulid Nabi Muhammad saw yang hanya dilakukan oleh para guru-guru SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali. Sedangkan kegiatan

³⁴Wahyuli R. Zubair, Peserta Didik SMA Negeri 1 Bungku Kabupaten Morowali, Wawancara Tanggal 27 Februari 2021.

yasinan dan doa' bersama peserta didik kelas XII, guru hanya memberikan arahan melalui pesan *whatsapp* dengan mengingatkan mereka agar selalu belajar, membaca yasin dan berdo'a di rumah masing-masing.

Daftar Pustaka

- Aat Syafaat H. TB, dan Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Aisyah, Siti. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Departemen Agama RI, 1998.
- Arifin, Imran. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* Cet. III; Malang: Kalimasada, 1996.
- Ari, Donal. *et al. Introduction To Research*. diterjemahkan oleh Arif Rahman. *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, t.th.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebeni. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 201.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Darmawan, Demi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Daulay, Putra Haidar. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

- *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I* Cet. XXIX; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997.
- Hasyim, Umar. *Cara Mendidik Anak dalam Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Husdarta. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: PT Alfabeta, 2010.
- Ismaya, Bambang. *Pengelolaan Pendidikan*. Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: Departemen Agama RI, 2019
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet. XIX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mahmud, Psikologi Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Rahman, Abd. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Cet. III; Yogyakarta: Graha Guru, 2011.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press, 2007.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Cet. II; Bandung: Quantum Teacing, 2007.
- Saebani, Ahmad Beni dan Maman Abd. Jaelani. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung, CV Pustaka Setia, 2012.

- Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Cet.I; Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suparyogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Wiyani, Ardy Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Zuhairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Usaha Nasional, 2005.

